

**PERAN DINAS PERINDUSTRI DAN TENAGA KERJA KABUPATEN
LIMA PULUH KOTA DALAM PEMBERDAYAAN PELAKU INDUSTRI
BATIK GAMBIR DI KECAMATAN HARAU**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana (S1)
Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang*



Oleh :

**ALMUHADARA DWI ANANDA
20042078**

**DEPARTEMEN ILMU ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2024**

PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Judul : Peran Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten
Lima Puluh Kota Dalam Pemberdayaan Pelaku Industri
Batik Gambir di Kecamatan Harau

Nama : Almuhadara Dwi Ananda

TM/NIM : 2020/20042078

Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

Departemen : Ilmu Administrasi Negara

Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 25 Juli 2024

Disetujui Oleh

Pembimbing,



Dra. Fitri Eriyanti, M.Pd, Ph.D

NIP. 19640208 199003 2 001

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Departemen Ilmu Administrasi Negara

Fakultas Ilmu Sosial

Universitas Negeri Padang



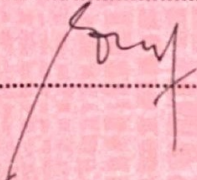
Pada hari Selasa, 6 Agustus 2024 Pukul 10.00 s/d 11.00 WIB

Peran Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Lima Puluh Kota Dalam Pemberdayaan Pelaku Industri Batik Gambir di Kecamatan Harau

Nama : Almuhadara Dwi Ananda
TM/NIM : 2020/20042078
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara
Departemen : Ilmu Administrasi Negara
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 6 Agustus 2024

Tim Penguji :

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Dra. Fitri Eriyanti, M.Pd, Ph.D	1. 
Anggota	: Dr. Zikri Alhadi, S.IP., MA	2. 
Anggota	: Rahmadani Yusran S.Sos M.Si	3. 

Mengesahkan :

Dekan FIS UNP



Afriva Khaidir, S.H., M.Hum. MAPA. Ph.D

NIP. 19660411 199003 1 002

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT


Nama : ALMUHADARA DWI ANANDA
NIM/BP : 20042078 / 2020
Tempat, Tanggal Lahir : Perawang, 26 Oktober 2001
Departemen : Ilmu Administrasi Publik (S1)
Fakultas : Ilmu Sosial

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi ini berjudul “Peran Dinas Perindustri Dan Tenaga Kerja Kabupaten Lima Puluh Kota Dalam Pemberdayaan Pelaku Industri Batik Gambir Di Kecamatan Harau”. Merupakan karya asli saya, kecuali kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan dalam skripsi ini, sepenuhnya merupakan tanggungjawab saya sebagai penulisnya.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padang, 22 Juli 2024

Yang membuat pernyataan,


ALMUHADARA DWI ANANDA
2004078

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Lima Puluh Kota dalam Pemberdayaan Pelaku Industri Batik Gambir di Kecamatan Harau. Latar belakang penelitian ini adalah gambir menjadi salah satu komoditas unggulan di Kabupaten Lima Puluh Kota karena itu banyak petani yang menggantungkan hidupnya dari budidaya ini. Namun, harga gambir di pasaran masih mengalami naik turun, sehingga upaya diversifikasi terus dilakukan oleh berbagai pihak agar gambir makin memiliki nilai tambah. Kain batik dengan pewarnaan alam gambir merupakan salah satu produk yang dapat dijadikan untuk menambah nilai jual tanaman gambir. Untuk itu diperlukan pemberdayaan terhadap pelaku industri batik gambir agar dapat terus maju dan berkembang.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data-data yang diperoleh dikumpulkan melalui proses wawancara dan observasi serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Lima Puluh Kota dalam pemberdayaan pelaku industri batik gambir di Kecamatan Harau sudah cukup baik namun belum optimal, karena masih ada kekurangan dalam pelaksanaan pelatihan dan pembinaan yang belum rutin dilakukan kepada pengrajin batik gambir di Kecamatan Harau. Selain itu bantuan peralatan industri modern dan pemberian informasi akses pembiayaan juga belum diberikan kepada pelaku industri batik gambir di Kecamatan Harau.

Kata Kunci : peran pemerintah, pemberdayaan, industri batik gambir.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya yang telah memberikan kemudahan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran Dinas Perindustri Dan Tenaga Kerja Kabupaten Lima Puluh Kota Dalam Pemberdayaan Pelaku Industri Batik Gambir Di Kecamatan Harau”. Sholawat beserta salam tak lupa penulis hadiahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah menjadi suri tauladan bagi manusia untuk menuju kebaikan.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana pada Departemen Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibuk Dra. Fitri Eriyanti, M.Pd., Ph.D selaku pembimbing, yang telah bersedia memberikan waktu dan saran dalam penyelesaian skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang, Bapak Afriva Khaidir S.H., M.HUM.,MAPA.,P.hD serta para Wakil Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang telah memberikan fasilitas dan izin dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Ibuk Dra. Fitri Eriyanti, M.Pd., Ph.D selaku Kepala Departemen Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang. Sekaligus dosen Penasehat Akademik (PA) dan pembimbing atas segala bimbingan, arahan, masukan, dan semangat yang selalu diberikan kepada peneliti.


3. Bapak Rahmadani Yusran, S.Sos., M.Si selaku dosen penguji I atas segala bimbingan, arahan, masukan yang diberikan kepada peneliti.
4. Bapak Dr. Zikri Alhadi, S.IP., MA selaku dosen penguji II atas segala bimbingan, arahan, masukan yang diberikan kepada peneliti.
5. Bapak dan Ibu seluruh Dosen Departemen Ilmu Administrasi Negara yang telah memberikan ilmu pengetahuan, mendidik, dan membimbing peneliti selama perkuliahan.
6. Seluruh staf tata usaha prodi, fakultas, dan perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial yang telah membantu dan memudahkan segala urusan administrasi peneliti selama berkuliah di Departemen Ilmu Administrasi Negara.
7. Ibu Erni Setyaningsih selaku kelompok industri batik gambir di Kecamatan Harau yang telah menjadi objek penelitian peneliti dalam skripsi ini.
8. Ibu Devi, S.T., M.Si selaku Kepala Bidang Pembinaan dan Pengawasan di Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Lima Puluh Kota yang telah membantu dalam proses pengambilan data dan wawancara untuk penulisan skripsi ini.
9. Ibu Carina Eka Putri, S.T dan Ibu Indah Wulan Sari, S.E selaku penyuluh perindustrian dan perdagangan di Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Lima Puluh Kota yang telah membantu dalam proses pengambilan data dan wawancara untuk penulisan skripsi ini.
10. Ibu Nunik Perwita Sari, S.T., M.CIO selaku Kepala Seksi Promosi dan Pemasaran di Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Lima

Puluh Kota yang telah membantu dalam proses pengambilan data dan wawancara untuk penulisan skripsi ini.

11. Bapak Wahyu Ramdhani, S.Ds selaku Instruktur Ahli di Balai Diklat Industri Padang yang telah membantu dalam proses pengambilan data dan wawancara untuk penulisan skripsi ini.
12. Teristimewa kepada kedua orang tua tercinta Bapak Mairuddi dan Ibuk Marleli Gusyenti, A.Md yang telah mendo'akan dan memberikan dukungan moril dan materil serta kasih sayang yang tak ternilai harganya, dan terimakasih untuk setiap tetas keringat yang diberikan demi menguliahkan Ananda.
13. Kakak tersayang dan satu-satunya Yolanda Yulmayanti, S.M dan abang ipar saya Yusrindu Bunga Kasih yang telah memberikan dukungan moril dan materil kepada saya sampai dititik ini.
14. Kepada sahabat saya Hani, Cindy, Aliyah, Iftina dan Anggi yang telah kebersamai perjalanan saya di perkuliahan sampai saat ini.
15. Kepada sahabat saya sejak SMA Lusy dan Odip yang telah memberi semangat dan dukungan agar saya bisa menyelesaikan skripsi ini.
16. Kepada kucing kesayangan saya Mowi sebagai *emotional support system* selama penulis menyelesaikan penelitian ini.
17. Seluruh keluarga besar mahasiswa Departemen Ilmu Administrasi Negara Angkatan 2020 yang telah menjadi teman baik dan tempat saling bertukar pikiran selama 4 tahun ini.

Semoga bantuan, bimbingan dan petunjuk yang bapak/ibuk dan rekan-rekan berikan menjadi amal ibadah dan mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Penulis telah berusaha menulis semaksimal mungkin untuk skripsi ini, namun apabila pembaca masih menemukan kekurangan, maka penulis memohon adanya saran dan kritikan yang membangun dari pembaca untuk kesempurnaan skripsi ini. Penulis mengucapkan terimakasih, semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya dan khususnya bagi penulis, Aamiin.

Padang, 22 Juli 2024,



ALMUHADARA DWI ANANDA
2004078

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah Penelitian.....	11
C. Pembatasan Masalah Penelitian.....	12
D. Rumusan Masalah Penelitian.....	12
E. Tujuan Penelitian	13
F. Manfaat Penelitian	13
BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN	15
A. Kajian Teoritis	15
1. Peran	15
2. Pemberdayaan Masyarakat	29
B. Kajian Penelitian yang Relevan.....	44
C. Kerangka Konseptual.....	55
BAB III METODE PENELITIAN	56
A. Jenis Penelitian.....	56
B. Fokus Penelitian.....	56
C. Lokasi Penelitian.....	57
D. Informan Penelitian.....	57
E. Jenis dan Sumber Data.....	58
F. Teknik Pengumpulan Data.....	59
G. Uji Keabsahan Data	60
H. Teknik Analisis Data.....	61

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	63
A. Temuan Umum	63
1. Gambaran Umum Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Lima Puluh Kota.....	63
2. Tugas dan Fungsi Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Lima Puluh Kota.....	65
B. Temuan Khusus	67
1. Peran Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Lima Puluh Kota Dalam Pemberdayaan Pelaku Industri Batik Gambir di Kecamatan Harau.....	67
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Lima Puluh Kota Dalam Pemberdayaan Pelaku Industri Batik Gambir di Kecamatan Harau	81
C. Pembahasan.....	86
1. Peran Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Lima Puluh Kota Dalam Pemberdayaan Pelaku Industri Batik Gambir ...	86
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Lima Puluh Kota Dalam Pemberdayaan Pelaku Industri Batik Gambir di Kecamatan Harau	97
BAB V PENUTUP	103
A. Kesimpulan	103
B. Saran	104
DAFTAR PUSTAKA	106
LAMPIRAN.....	111

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Luas Lahan dan Produksi Gambir Menurut Kota/Kabupaten di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2020 s/d 2022	1
---	---

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Kain Batik Gambir.....	7
Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual.....	55
Gambar 4. 1 Penggunaan Canting Listrik	71
Gambar 4. 2 Proses pewarnaan kain batik gambir	85

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Iklim pertanian yang baik merupakan cerminan dari keberhasilan sebuah Negara, dimana pada kondisi tersebut perekonomian baik di Kota maupun di Desa akan terjamin. Tentunya bagi Negara yang terkenal dengan sektor pertaniannya, Negara Indonesia memiliki impian agar unggul di bidang pertanian. Pemerintah terus mendorong ekspor komoditas potensial unggulan daerah yang diminati mancanegara, salah satunya yakni komoditas gambir. Dikutip dari (*ekon.go.id*) Indonesia merupakan pemasok 80% komoditas gambir di pasar dunia. Gambir adalah salah satu komoditas perkebunan rakyat dan menjadi komoditas ekspor Indonesia yang diperoleh dari pengempaan daun dan ranting *Uncaria gambir roxb.* Sumatera Barat sendiri mampu memasok 80-90% dari total produksi gambir nasional. Komoditas gambir menjadi salah satu komoditas unggulan di Sumatera Barat karena banyak petani yang menggantungkan hidupnya dari budidaya ini. Sebanyak 90% produksi gambir di Sumatera Barat berasal dari Kabupaten Lima Puluh Kota.

Tabel 1. 1 Luas Lahan dan Produksi Gambir Menurut Kota/Kabupaten di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2020 s/d 2022

No	Kota	Luas Lahan (Ha)			Produksi		
		2020	2021	2022	2020	2021	2022
1	Kab. Lima Puluh Kota	16.574,00	17.548,00	17.536,00	6.802,00	7.846,00	7.846,00
2	Kab. Pesisir Selatan	9.963,00	9.992,00	10.332,00	451,00	5.875,00	5.875,00
3	Kab. Agam	986,00	523,00	515,00	197,00	123,00	40,00
4	Kab. Pasaman	389,00	377,00	397,00	35,00	88,00	88,00
5	Kota Padang	52,00	48,00	48,00	17,00	38,00	38,00
6	Kab. Pasaman Barat	27,00	0,00	0,00	35,00	0,00	0,00
7	Kab Padang Pariaman	23,00	0,00	0,00	45,00	0,00	0,00
8	Kota Solok	2,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	Total	28.016,00	28.487,00	28.837,00	7.582,00	13.970,00	13.887,00

Sumber : Badan Pusat Statistic (2023)

Dikutip dari (*indonesia.go.id*) komoditas gambir di pasar ekspor dihargai hingga Rp55.000 per kilogram (kg) pada 2016. Nilainya meroket ke tingkat Rp105.000 per kg setahun kemudian. Namun, perlahan sejak Maret 2018 harga gambir di pasar ekspor melandai di kisaran Rp33.000-Rp35.000 untuk tiap kg gambir. Puncak dari anjloknya harga gambir dirasakan sejak Februari 2020 hingga awal Mei 2020 ketika tinggal Rp19.000-Rp.10.000 per kg. Apalagi 80 persen komoditas gambir dijual dalam bentuk bahan mentah dan sisanya berupa pelet daun gambir. Belum lagi sistem ‘ijon’ menambah ketergantungan petani terhadap dukungan yang bisa saja membuat lebih sengsara. Berdasarkan pemaparan Latifa (2022), menyebutkan bahwa sistem ijon merupakan perjanjian jual beli yang status barangnya tidak jelas karena dilakukan pada saat objek dari perjanjian jual beli belum bisa ditentukan ukuran, berat, maupun rupanya. Secara sederhana, sistem jual-beli ijon dapat diartikan sebagai membeli barang pada saat sekarang dengan mengambil hasil dimasa mendatang. Hal ini dikarenakan antara jumlah barang dengan nilainya tidak seimbang sehingga dapat merugikan salah satu pihak terutama petani. Praktek perdagangan dengan sistem ijon sangat dilarang karena memiliki berbagai resiko atas ketidakjelasan (*gharar*) barang yang diperjual-belikan. (Agustina & Safitri, 2023)

Terlepas dari masalah anjloknya harga dan masih tingginya ekspor gambir dalam bentuk bahan mentah, upaya diversifikasi terus dilakukan oleh berbagai pihak agar gambir makin memiliki nilai tambah. Dikutip dari (*indonesia.go.id*) salah satu upaya diversifikasi yang dilakukan Balai Riset dan Standardisasi

(Baristand) Industri di Kota Padang. Lembaga ini berada di bawah Kementerian Perindustrian. Sejak 2005, Baristand Industri Padang memulai penelitian terkait pemanfaatan limbah gambir untuk pewarna. Kemudian, mulai fokus meneliti gambir sebagai pewarna alami sejak 2011. Di awal 2019, proses pewarnaan tekstil dengan senyawa tanin yang termasuk senyawa kompleks dari golongan polifenol dengan struktur flavonoid dari gambir yang berhasil mendapatkan paten. Pewarna kain dari gambir memiliki ketahanan yang lebih baik dan tidak mudah luntur jika dibandingkan dengan pewarna alam lainnya. Gambir dapat menghasilkan warna cokelat tua, cokelat kemerahan, dan hijau jika ditambahkan dengan zat pembangkit warna, tergantung jenis pembangkit warna yang digunakan. Selain itu, penggunaan gambir sebagai pewarna tekstil alami yang ramah lingkungan juga merupakan alternatif substitusi impor bagi pewarna sintetis yang digunakan oleh pelaku industri.

Pada tahun 2014, Kementerian Perindustrian Republik Indonesia dalam Peraturan Menteri Perindustrian Republik Indonesia Nomor 40/M-IND/PER/5/2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Pendidikan dan Pelatihan Industri pasal 16 terdapat 7 spesialisasi Balai Diklat Industri. Salah satunya adalah spesialisasi Balai Diklat Industri Padang, berlokasi di Padang, dengan fokus spesialisasi pendidikan dan pelatihan sumber daya manusia industri produk bordir dan fesyen. Balai Diklat Industri Padang mengadakan sebuah pelatihan yang diberi nama program Diklat 3 in 1 Pembuatan Batik Tulis. Dikatakan diklat 3 in 1 Batik Tulis, dikarenakan mereka berikan peserta

berupa pelatihan, sertifikasi dan penempatan. Diklat 3 in 1 merupakan pendidikan vokasi berbasis kompetensi untuk menyiapkan tenaga kerja ahli di sektor industri. Diklat 3 in adalah Pelatihan, Sertifikasi dan Penempatan. Pelatihan adalah ilmu dan keterampilan yang akan diberikan oleh Instruktur yang berkompeten dibidangnya. Sertifikasi sendiri akan dilakukan setelah peserta menyelesaikan diklat. Prosesnya, kepada peserta akan dilakukan uji kompetensi oleh Asesor yang berkompeten dari LSP P-1 BDI Padang sebagai perpanjangan tangan dari Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP). Apabila peserta lulus, maka peserta akan berhak menerima sertifikat uji kompetensi dari BNSP dengan logo Burung Garuda. Penempatan. Alumni diklat akan ditempatkan di Kelompok Usaha Bersama (KUB) yang telah disepakati agar bisa terus berproduksi dan bisa dimonitoring secara bersama-sama. Program mereka diawali dengan melakukan sosialisasi kunjungan langsung ke daerah yang memiliki potensi pada industri bordir dan fashion serta melakukan kunjungan langsung ke daerah yang telah menjalin kerja sama dengan Balai Diklat Industri Padang. Kemudian mereka melibatkan *stakeholder* yaitu Pemerintah Daerah. Balai Diklat Industri Padang menjalin kerjasama dengan pemerintah daerah, kabupaten atau kota, serta Kelompok Usaha Bersama (KUB). Kerjasama dilakukan dengan cara menghubungi dinas dari daerah yang ingin bekerjasama dan menandatangani MoU tersebut oleh pihak yang bersangkutan, seperti Kepala Balai Diklat Industri, Kepala Dinas bersangkutan dan diketahui oleh Bupati/Wali Kota.

Pada tahun 2017, Balai Diklat Industri Padang memulai kerjasamanya dengan Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Lima Puluh Kota menjalankan program Diklat 3 in 1 Pembuatan Batik Tulis. Selain tujuannya untuk pelestarian budaya, program ini juga sebagai bentuk upaya Pemerintah Daerah untuk menghasilkan alternatif penghasilan yang dapat diraih. Apabila masyarakat hanya mengandalkan transaksi dari getah gambir saja, tentunya hal ini tidak dapat menjamin ketahanan ekonomi mereka. Masyarakat harus berwirausaha untuk dapat menambah nilai dari tanaman gambir tersebut. Kemudian juga dapat membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat pengangguran khususnya di Nagari Sarilamak. Pelatihan tersebut dilaksanakan di Nagari Sarilamak dengan melibatkan sekitar 70 orang peserta diklat yang mana peserta tersebut berasal dari Nagari Sarilamak yang ingin melakukan pelatihan. Peserta yang mengikuti diklat ialah usia 18-35 tahun. Baik laki-laki maupun perempuan. Selain itu, peserta yang mempunyai keterbatasan fisik disabilitas juga diberikan kesempatan mengikuti diklat. Pelatihan di lakukan selama 18 hari, mulai dari 15 Maret hingga 4 April 2019. Dalam perkembangannya dari 70 orang pengrajin dipilih hanya 20 orang pengrajin dari 3 kelompok yang melakukan aktivitas produksi kain batik. Masing masing kelompok berisikan 6 – 7 orang yang di ketuai oleh Ibu Gusniati, Ibu Erni, dan Ibu Yanti. Kemudian pada Juli 2019 ketiga kelompok tersebut disatukan menjadi Kelompok Usaha Bersama (KUB) Batik Gambir Tigo Serumpun. Baru beberapa bulan berjalan, akibat adanya pandemi covid-19 kelompok ini mengalami berbagai kendala seperti kurangnya modal dan promosi produk

yang mengakibatkan sulitnya mereka untuk melanjutkan produksi kain batik gambir, sehingga perlahan anggota mulai meninggalkan kelompok yang semula berjumlah 20 orang pengrajin menyisakan 9 orang pengrajin saja. Kemudian pada tahun 2022 kelompok ini memulai Kembali aktivitas memproduksi kain batik gambir. Kebanyakan batik gambir yang mereka buat di dominasi batik tulis, dengan mengandalkan desain khas bercitarasa Minangkabau, seperti desain tanaman gambir, rumah gadang/rangkiang, dan inspirasi dari pesona keindahan alam lainnya. Harga jual produk yang mereka hasilkan cukup terjangkau, mulai dari harga Rp.250.000 – Rp. 750.000 untuk kain besar dan kain panjang. Total penjualan produk batik yang sudah terjual sejak tahun 2019 hingga 2023 sebanyak 460 pcs. Konsumen terbanyaknya berasal dari pegawai kantor pemerintahan daerah Kabupaten Lima Puluh Kota. Hal ini didukung dengan adanya instruksi dari Bupati Lima Puluh Kota untuk mewajibkan ASN menggunakan pakaian khas daerah setiap jumat. Instruksi ini tertera pada Peraturan Bupati Lima Puluh Kota Nomor 10 Tahun 2022 tentang Pakaian Dinas Aparatur Sipil Negara di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Lima Puluh Kota pasal 4 ayat 2 yang berbunyi “Jenis PDH batik/tenun/pakaian daerah merupakan batik/tenun/pakaian khas daerah yang di produksi oleh Usaha Kecil Menengah (UKM) daerah.”

Gambar 1. 1 Kain Batik Gambir



Sumber : Penulis (2023)

Untuk melakukan pemberdayaan terhadap pelaku industri batik gambir perlu didukung oleh Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Lima Puluh Kota yang mempunyai tugas pokok dan fungsi berdasarkan Peraturan Bupati Lima Puluh Kota Nomor 116 Tahun 2021 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi, Serta Tata Kerja Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Lima Puluh Kota. Berdasarkan peraturan Bupati tersebut, Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Lima Puluh Kota menurut pasal 10 ayat (1) dan pasal 14 ayat (1) menyelenggarakan fungsi sebagai berikut :

- a. Penguatan kapasitas kelembagaan melalui peningkatan kemampuan sentra, bimbingan teknis, dan penyuluhan;
- b. Pemberdayaan industri kecil dan menengah melalui penguatan kapasitas kelembagaan, dan peningkatan kemampuan sentra;
- c. Pemberian fasilitas melalui pelatihan, penyuluhan, bimbingan teknis, dan pengembangan produk.
- d. Pemberian fasilitas melalui bantuan peralatan/mesin industri, akses pembiayaan, informasi pasar, promosi dan pemasaran.

Berdasarkan beberapa fungsi yang disebutkan diatas, pelaksanaan pemberdayaan yang dilaksanakan oleh Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Lima Puluh Kota dinilai belum berjalan dengan maksimal. Pelaksanaan pelatihan keterampilan membuat batik terhitung baru dua kali diselenggarakan yaitu pada tahun 2019 sebelum industri ini terbentuk, kemudian tahun 2022 setelah pandemi covid-19. Sepanjang tahun 2023 belum dilaksanakan pelatihan kepada Industri Batik Gambir dikarenakan keterbatasan dana yang dimiliki oleh Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Lima Puluh Kota. Hal tersebut dapat dilihat dari wawancara peneliti dengan Kepala Bidang Pembinaan dan Pengawasan Industri, Ibu Devi, S.T., M.Si :

“Kegiatan pelatihan membuat batik yang kita lakukan ditahun 2023 ini tidak ada, karena untuk mengadakan kegiatan tersebut tentu memerlukan dana. Dana tahun ini tidak cukup untuk mengadakan pelatihan tersebut. Tetapi pada tahun-tahun sebelumnya itu sudah pernah kita lakukan, seperti pelatihan mendesain, pelatihan membuat batik dengan menggunakan canting, dan pelatihan mengenai proses pembuatan batik.” (*Wawancara Senin, 18 Desember 2023*)

Secara umum, tidak ada peraturan khusus dalam hukum terkait frekuensi pelatihan dalam satu tahun. Namun, keberhasilan IKM sering kali terkait dengan kesediaan mereka untuk terus meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka melalui pelatihan. Sehingga, rekomendasi untuk memberikan pelatihan secara berkala, misalnya setiap enam bulan atau setahun sekali, untuk memastikan pengrajin tetap terampil dan terkini dengan perkembangan dalam industri batik gambir ini. Minimnya kegiatan pelatihan keterampilan yang diberikan kepada pelaku Industri Batik Gambir tentu berdampak pada kurangnya kreatifitas dan keterbatasan pengetahuan pelaku

Industri Batik Gambir akan perkembangan dan persaingan usaha terutama terhadap perubahan mode, trend dan selera masyarakat. Hal ini dapat dilihat beberapa anggota kelompok yang kemampuannya masih kurang, terjadi kesenjangan keterampilan antara pengrajin batik di kelompok tersebut, sehingga terjadi penyusutan jumlah anggota sejak awal dibentuk sebanyak 20 orang pengrajin hanya 9 orang pengrajin yang melakukan aktivitas produksi kain batik sampai saat ini. Selain itu juga perlu dilaksanakan penyuluhan terkait standar kualitas batik yang diakui secara nasional maupun internasional, membantu industri untuk memenuhi persyaratan pasar yang lebih luas.

Pelatihan dan pembinaan saja tentu tidak cukup. Perlu pendamping keahlian untuk memberikan panduan pembinaan terkait pemasaran melalui platform e-commerce, sehingga mampu meningkatkan pemasaran hasil produksi kain batik gambir yang masih rendah. Hal ini belum dilakukan oleh Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Lima Puluh Kota. Ini dapat dilihat dari wawancara peneliti dengan pegawai Bidang Pembinaan dan Pengawasan Industri, Ibu Indah Wulan Sari,S.E :

“Kalau pemberian pendamping keahlian dari Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Lima Puluh Kota sendiri itu gada ya. Karena ketua kelompoknya sendiri juga udah sering kita ikutkan ke event pameran jadi udah banyak belajar langsung disana dari para pembatik daerah lain.”
(*Wawancara Senin, 4 Desember 2023*)

Pemberian pendamping keahlian di lapangan tentu sangat diperlukan untuk membantu mengimplementasikan praktik bisnis yang efektif. Kegiatan ini juga termasuk upaya Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Lima Puluh Kota dalam mendukung pemberdayaan untuk meningkatkan kemampuan sentra

dengan menyediakan pendamping keahlian untuk menciptakan batik gambir dengan nilai tambah dan daya tarik pasar yang lebih besar.

Selanjutnya pemberian bantuan peralatan atau mesin industri modern dan perbaikan infrastruktur yang mendukung produksi untuk meningkatkan efisiensi produksi dan kualitas produk dalam industri batik gambir belum dilakukan oleh Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Lima Puluh Kota. Hal ini di karenakan keterbatasan dana yang ada, Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Lima Puluh Kota baru sanggup memberikan bantuan peralatan membatik yang bersifat tradisional seperti canting, kompor, dan gawangan. Hal ini dinilai belum terlalu efektif karena memakai peralatan tradisional memakan waktu produksi yang lebih lama, sehingga berpengaruh terhadap jumlah produksi yang sedikit, kemudian minyak tanah yang digunakan untuk menghidupkan kompor sulit di dapatkan di daerah tersebut. Lalu, dengan penggunaan alat tradisional tersebut resiko kecelakaan kerjanya tergolong tinggi.

Terkait akses pembiayaan, Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja seharusnya memberikan informasi terkait permodalan kepada industri batik melalui berbagai cara, seperti seminar, workshop, atau publikasi online. Mereka dapat menyampaikan program bantuan keuangan, pinjaman, atau subsidi yang tersedia untuk industri batik guna mendukung pengembangan dan pertumbuhan bisnis. Lebih baik lagi jika ada portal atau saluran komunikasi resmi yang digunakan untuk menyediakan panduan dan formular aplikasi untuk mendapatkan dukungan keuangan tersebut. Pada prakteknya, dinas

menyerahkan urusan permodalan kepada pelaku industri batik gembira. Informasi terkait permodalan ini sangat diperlukan karena industri batik gembira ini terkendala akan modal usaha, sehingga mereka hanya mampu memproduksi kain batik sesuai yang diminta oleh konsumen saja. Oleh karena itu, diperlukan pembinaan dengan baik dan maksimal dari Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Lima Puluh Kota, baik pembinaan untuk peningkatan keterampilan, kreatifitas, penggunaan dan pemanfaatan teknologi dalam meningkatkan produktifitas sehingga berdampak pada perbaikan kualitas produk, serta dapat membuka peluang pasar.

Berdasarkan penjelasan dan masalah-masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Peran Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Lima Puluh Kota Dalam Pemberdayaan Pelaku Industri Batik Gembira di Kecamatan Harau”**

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Dari beberapa uraian yang dikemukakan pada latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Belum optimalnya pembinaan yang dilakukan Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Lima Puluh Kota, hanya sebatas penyuluhan dan pelatihan yang bersifat sementara.
2. Tidak adanya pendamping keahlian di lapangan yang diberikan oleh Dinas Perindustrian untuk memberikan panduan melakukan promosi melalui

platform digital sehingga tingkat penjualan produk Industri Batik Gambir masih rendah.

3. Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Lima Puluh Kota masih belum memberikan bantuan fasilitas mesin industri modern untuk membantu meningkatkan jumlah produksi kain batik.
4. Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Lima Puluh Kota belum maksimal dalam memberikan informasi terkait peluang permodalan kepada Industri Batik Gambir.

C. Pembatasan Masalah Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penulis membatasi masalah penelitian ini pada :

1. Belum optimalnya pembinaan yang dilakukan Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Lima Puluh Kota, hanya sebatas penyuluhan dan pelatihan yang bersifat sementara.
2. Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Lima Puluh Kota masih belum memberikan bantuan fasilitas mesin industri modern untuk membantu meningkatkan jumlah produksi kain batik.

D. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana peran Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Lima Puluh Kota dalam pemberdayaan pelaku industri batik gambir di Kecamatan Harau?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Lima Puluh Kota dalam upaya pemberdayaan pelaku industri batik gambir di Kecamatan Harau?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan peran Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Lima Puluh Kota dalam pemberdayaan pelaku industri batik gambir di Kecamatan Harau.
2. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Lima Puluh Kota dalam upaya pemberdayaan pelaku industri batik gambir di Kecamatan Harau.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk pengembangan konsep Ilmu Administrasi Negara khususnya yang berhubungan dengan mata kuliah Pemberdayaan Masyarakat.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Instansi. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi Dinas Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Lima Puluh Kota dalam membuat kebijakan dalam pemecahan masalah yang sedang dihadapi para pelaku industri kecil di Kabupaten Lima Puluh Kota.
- b. Bagi Industri Batik Gambir. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan tentang pembinaan dan pemasaran batik gambir yang ada di Kecamatan Harau.
- c. Bagi Peneliti. Penelitian ini memberikan tambahan wawasan bagi penulis mengenai Peranan Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Lima Puluh Kota dalam Pemberdayaan Pelaku Industri Kecil Menengah.